

Pemberdayaan Masyarakat Desa Paris Mootilango Gorontalo Melalui Pendampingan Budidaya Bawang Dayak dan Pembuatan Teh Bawang Dayak

Leni Dwinurmala¹, Dewi Walahe² dan Moh. Arifin³

¹Fakultas Hukum, Universitas Gorontalo

^{2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gorontalo

Mukhammadarifin12@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah menambah pengetahuan dan keterampilan warga Kecamatan Mootilango dalam budidaya bawang dayak dan pembuatan teh bawang dayak. PKM ini telah dilaksanakan pada masyarakat Kecamatan Mootilango. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pembelajaran dengan pemberian teori dan simulasi langsung serta eksperimen (praktik secara langsung di lapangan) kepada anggota kelompok masyarakat yang di lanjutkan dengan praktik pembudidayaan bawang dayak dan pengolahan bawang dayak menjadi teh obat secara langsung bersama kelompok masyarakat setempat.

Kata Kunci : pemberdayaan masyarakat; bawang dayak; teh obat

ABSTRACT

The purpose of the Community Service is to increase the knowledge and skills of the Wootn Mootilango District in the cultivation of dayak onions and the making of onion dayak tea. This PKM has been implemented in the Mootilango District community. The method used in this activity is learning by giving theory and direct simulation as well as experiments (practice directly in the field) to members of community groups which are continued with the practice of cultivating onion dayak and processing onion dayak into medicinal tea directly with local community groups.

Keywords: *community empowerment; dayak onion; medicinal tea*

1. PENDAHULUAN

Satu penunjang utama kemajuan suatu bangsa adalah sumber daya manusia (SDM) yang kreatif, inovatif dan agresif. Dengan sumber daya manusia yang seperti ini, masyarakat mampu mengembangkan segala sesuatu yang mereka miliki menjadi hal yang bernilai dan bermanfaat. Demi eksplorasi dan kualitas yang terpendam dalam diri, mereka tidak boleh diam di ditempat, melaikan melangkah maju di dunia nyata dan tataran global. Selain merupakan tugas tersendiri bagi pemerintah, masyarakat yang ada di dalamnya juga memiliki tanggung jawab dalam pengembangan sumber daya manusia yang berimbans peningkatan kemampuan masyarakat melalui kebutuhan hidup tersebut. Mereka berkewajiban menjadi

media transformasi pengetahuan dan informasi, baik secara langsung dan tidak langsung dalam hal ini, diperlukan intergrasi antara pemerintahan dan masyarakat.

Kecamatan Mootilango berdasarkan data dari Kantor BPS Kabupaten Gorontalo Kecamatan Mootilango memiliki keadaan sosial/ekonomi yang kurang baik, padahal di Kecamatan Mootilango terdapat beberapa potensi dalam skala besar dan masuk dalam pemantauan Kementerian Pertanian Republik Indonesia yaitu pada sektor Pertanian yang melimpah yang bisa di manfaatkan warga sekitar. Kemudian juga berdasarkan data dari Kantor Camat Mootilango Tahun 2002 dapat di ketahui bahwa pekerjaan penduduk Kecamatan Mootilango sangat bervariasi meliputi: Buruh, tani, tukang, petani, pedagang, PNS, TNI.

Latar belakang pendidikan yang masih sangat rendah sehingga sebagian besar penduduk Kecamatan Mootilango berprofesi sebagai petani dan buruh tani serta beberapa diantaranya adalah pengusaha kecil dan menengah. Pekerjaan bertani dan berdagang sangat tergantung pada kondisi cuaca karena semua ini mempengaruhi produksi pertanian dan hasil pendapatan masyarakat begitu pun dengan kondisi ekonomi juga mempengaruhi penghasilan pengusaha kecil dan menengah sehingga dapat diketahui bahwa tingkat ekonomi penduduk di kecamatan mootilango masih rendah.

Jika melihat keadaan baik itu dari segi sosial dan ekonomi tingkat kesejahteraan masyarakat Kecamatan Mootilango masih sangat rendah ini terlihat dari pekerjaan mereka yang masih sebagian besar jadi tani dan buruh tani. Untuk meningkatkan pendapatan tersebut ada salah satu tanaman langka yang bisa di kelola oleh masyarakat tanpa harus mengeluarkan modal yang besar yaitu Bawang Dayak atau Bawang Hutan.

Bawang dayak atau bawang hutan (*Eleutherine palmifolia* (L.) Merr) merupakan tanaman khas Kalimantan Tengah. Tanaman ini sudah secara turun temurun dipergunakan masyarakat Dayak sebagai tanaman obat. Tanaman ini memiliki warna umbi merah dengan daun hijau berbentuk pita dan bunganya berwarna putih. Dalam umbi bawang dayak terkandung senyawa fitokimia yakni alkaloid, glikosida, flavonoid, fenolik, steroid dan tannin. Secara empiris bawang dayak sudah dipergunakan masyarakat lokal sebagai obat berbagai jenis penyakit seperti kanker payudara, obat penurun darah tinggi (Hipertensi), penyakit kencing manis (diabetes melitus), menurunkan kolesterol, obat bisul, kanker usus dan mencegah stroke.

Penggunaan bawang dayak dapat dipergunakan dalam bentuk segar, simplisia, manisan dan dalam bentuk bubuk (*powder*). Potensi bawang dayak sebagai tanaman obat multi fungsi sangat besar sehingga perlu ditingkatkan penggunaannya sebagai bahan obat modern. Pemakaian obat tradisional semakin berkembang pesat akhir-akhir ini.

Perkembangan ini didukung oleh kecenderungan manusia melakukan pengobatan secara alami atau kembali ke alam (*back to nature*). Pengobatan secara tradisional dianggap lebih praktis karena sudah berlangsung turun temurun. Salah satu tanaman obat yang sudah dikembangkan khususnya didaerah Kalimantan Tengah adalah tanaman bawang dayak (*Eleutherinepalmifolia* (L.) Merr). Tanaman ini mempunyai banyak jenis dengan bentuk yang beragam seperti bawang merah, bawang putih dan berbagai jenis bawang lainnya. Ciri spesifik tanaman ini adalah umbi tanaman berwarna merah menyala dengan permukaan yang sangat licin. Letak daun berpasangan dengan komposisi daun bersirip ganda. Tipe pertulangan daun sejajar dengan tepi daun licin dan bentuk daun berbentuk pita berbentuk garis.

Selain digunakan sebagai tanaman obat bawang dayak ini juga dapat digunakan sebagai tanaman hias karena bunganya indah dengan warna putih yang memikat. Tanaman ini memiliki adaptasi yang baik, dapat tumbuh dalam berbagai tipe iklim dan jenis tanah. Selain hal tersebut di atas tanaman ini juga dapat diperbanyak dan dipanen dalam waktu yang

singkat, sehingga tanaman ini dapat dengan mudah dikembangkan untuk skala industriramuan.

Dengan adanya pemberdayaan ini bisa memecahkan masalah yang di hadapi masyarakat secara umumnya yaitu kemiskinan,. dengan adanya Pemberdayaan ini bisa menjadi solusi dalam memecahkan masalah dari masyarakat itu sendiri. Olahan bawang dayak yang di hasilkan yaitu menjadi teh obat yang memiliki manfaat sangat banyak bagi kesehatan dan juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Harga jual yang tinggi di pasaran dan jarangya produk ini membuat produk ini banyak yang mencari dan sekaliigus bisa membuat pertumbuhan ekonomi yg sangat baik untuk masyarakat Kecamatan Mootilango.

2. MASALAH

Berdasarkan dari uraian diatas, secara umum permasalahan yang di hadapi masyarakat Kecamatan Mootilango, adapun identifikasi masalah yang kami temukan yaitu :

- 2.1** Di Kecamatan Mootilango salah satunya Desa Paris yang didalamnya terdapat sebuah lahan kosong yang bertepatan pula di lingkungan posyandu desa tersebut yang mempunyai tanah yang subur dan berpotensi untuk pemberdayaan bagi Masyarakat dengan membudidayakan tanaman Bawang Dayak yang memiliki manfaat bagi masyarakat, baik di bidang ekonomi dan kesehatan. mengingat kehidupan ekonomi dan kesehatan di desa tersebut masih kurang layak bagi masyarakat Desa Paris Kecamatan Mootilango.
- 2.2** Masih kurangnya peran Pemerintah dalam mengubah cara pikir ataupun *mainset* dari masyarakat untuk membuat suatu inovasi yang berfokus pada UMKM sesuai potensi yang mereka miliki.

3. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini telah dilaksanakan di berbagai desa yang ada di Kecamatan Mootilango selama 1 bulan. Beberapa program kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi program yaitu Sosialisasi cara Pembudidayaan dan Pengelolaan Tanaman Bawang Dayak, Bimbingan teknis cara Pembudidayaan Bawang Dayak, Bimbingan teknis cara Pengolahan Tanaman Bawang Dayak menjadi produk Teh obat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pembelajaran dengan pemberian teori dan simulasi langsung serta eksperimen (praktik secara langsung di lapangan) kepada anggota kelompok masyarakat yang di lanjutkan dengan praktik pembudidayaan bawang dayak dan pengolahan bawang dayak menjadi teh obat secara langsung bersama kelompok masyarakat setempat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sosialisasi Pembudidayaan dan Pengolahan

Sosialisasi merupakan hal yang paling utama yang harus di lakukan untuk memberitahukan dan menginformasikan kepada masyarakat bagaimana cara membudidayakan dan mengolah bawang dayak menjadi suatu produk yang memiliki ekonomi yang tinggi. Dalam agenda sosialisasi ini tim PKM berkerja sama dengan stekholder yang terkait pada wilayah tersebut seperti Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Desa yang memungkinkan kita untuk sosialisasikan.

Dalam kegiatan Sosialisasi ini tim PKM mengundang seluruh masyarakat khususnya Desa Paris karena posisi desa tersebut sebagai ibu kota dari Kecamatan Mootilango sehingga untuk menghadiri sosialisasi tersebut harus dengan jumlah masyarakat yang terdiri dari 5 dusun yang berjumlah sekitar 500 orang.



Gambar 1 Sosialisasi cara pembudidayaan dan pengolahan bawang dayak menjadi teh obat di Kecamatan Mootilango

Dalam sosialisasi ini ada beberapa poin yang tim PKM sampaikan yaitu memperkenalkan tanaman obat bawang dayak itu sendiri dari segi pemilihan bibit yang bagus untuk di tanam yaitu harus warnanya masih hijau dan fresh, tidak layu (berwarna kecoklatan) dan harus dalam kondisi lembab atau tidak kering, kemudian untuk penanamannya yaitu hanya simpel dengan menggunakan tanah apapun tanaman tersebut bisa tumbuh lebih baiknnya sebelum di tanam tanah tersebut harus di beri pupuk kompas agar bisa cepat tumbuh dengan baik, kemudian sampai masa panen dengan jangka waktu minimal 3 bulan tanaman tersebut bisa di panen dengan cirri-ciri timbulnya bunga berwarna putih seperti melati. Pada proses panen tidak semua yang pada Bawang Dayak itu dijadikan sebagai obat dan teh, perlu diketahui bahwa yang akan di kelola nanti hanya biji dari tanaman Bawang Dayak tersebut.

Mengingat tanaman ini langka dan hanya ada di Kecamatan Mootilango maka harus di manfaatkan sebaik mungkin khususnya untuk memberikan manfaat kepada msasyarakat mootilango. Dengan adanya sosialisasi ini pun Tindakan nyata dilakukan oleh aparat Kecamatan, Desa, Kelompok masyarakat dan karang taruna dengan memberikan *suport full* karena mereka tau bahwa program ini akan berdampak positif terhadap mereka.

4.2 Bimtek Pembudidayaan Bawang Dayak

Bimbingan teknis pembudidayaan bawang dayak merupakan langkah ataupun agenda pendampingan ke dua yang tim PKM lakukan setelah sosialisai mengenai cara pembudidayaan tanaman obat bawang dayak. Dalam bimtek ini PPM menghadirkan beberapa kelompok usaha yang terdiri dari karang taruna, kelompok masyarakat dan aparat pemerintah pemerintah desa dan Kecamatan mengingat tempat yang akan tim PPM kelola menjadi perkebunan tanaman obat bawang dayak berada di depan posyandu Desa Paris.



Gambar 2 kelompok masyarakat dan tim PKM dalam melakukan BIMTEK pembudidayaan Bawang Dayak di depan Posyandu Desa Paris Kecamatan Mootilango

Dalam Kegiatan ini PKM memberitahukan tata cara penanaman, perawatan, pemanenan, dan manfaat secara baik dan benar sehingga hasil yang di dapatkan bisa memuaskan. PKM membekali kelompok usaha masyarakat ini dengan berbagai pengetahuan dalam pembudidayaan bawang dayak. Nantinya jika pembudidayaan ini bisa berhasil maka yang di untungkan pula kelompok usaha masyarakat tersebut dan yakin dan percaya bisa meringankan beban ekonomi masyarakat sekitar. Pembudidayaan ini merupakan satu hal yang baru bagi masyarakat desa yang ada di Kecamatan Mootilango di karenakan tanaman ini hanya tumbuh di Kecamatan Mootilango namun untuk cara pengelolahan masyarakat belum mengetahuinya.

3.1 Bimtek Pengelolaan bawang dayak menjadi produk teh obat

Bimbingan teknis ini pun menjadi yang sangat vital di karenakan bimbingan ini lah yang menentukan apakah produksi ini bisa atau tidak di minati oleh masyarakat .Sama dengan kegiatan sebelumnya bimtek ini berfokus pada pengelolaaan dari bawang dayak itu sendiri untuk di jadikan produk teh obat.



Gambar 3 Bimtek pengelolaan bawang dayak menjadi teh obat yang dilakukan oleh kelompok masyarakat di desa yang ada di Kecamatan Mootilango

Dalam kegiatan ini kami pula melibatkan kelompok usaha yang kami bentuk, aparat desa, serta BUMDES karena untuk kedepannya pemerintah yang akan menjadi tangan terakhir dalam melanjutkan produk tersebut. Bimbingan dan pendampingan ini berfokus pada pengelolaan bawang dayak itu sendiri sampai pada sesi pemasaran ataupun *Marketing*. Kami membekali beberapa strategi ataupun teknik dalam mengelola bawang dayak menjadi teh kepada kelompok usaha tersebut sehingga ketika keberadaan kami sudah tidak ada maka kelompok usaha ini bisa melanjutkan sesuai dengan prosedur yang kami bekali. Kami berharap kelompok usaha yang kami bentuk bisa berjalan seperti apa yang kami inginkan karena jika program ini di jalankan secara sungguh-sungguh oleh kelompok tersebut kami yakin bisa mengubah ataupun meringankan beban ekonomi masyarakat sekitar khususnya untuk ibu-ibu rumah tangga.

5. SIMPULAN

PKM ini yang berfokus pada pemberdayaan kepada masyarakat. Dalam program kegiatan yang ada di Kecamatan Mootilango yaitu pemberdayaan pembudidayaan dan cara pengelolaan tanaman bawang dayak.

Dalam konteks itu tim PKM yang ada di Kecamatan Mootilango membentuk beberapa kelompok usaha masyarakat KUM yang berfokus pada proses pembudidayaan serta kelompok usaha masyarakat BASEHAT yang berfokus pada proses pengelolaan menjadi teh obat bawang dayak. Program yang direalisasikan tak lain yaitu untuk mengubah cara pikir dari masyarakat untuk membuat suatu inovasi baru yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi salah satunya yaitu pengelolaan bawang dayak menjadi teh obat.

DAFTAR PUSTAKA

Hasibuan, Melayu.. 2012. *“Manajemen Sumber Daya Manusia “* Jakarta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta`

Widjaja, H.A.W (2010), *Komunilasi, Komunikasi & Hubungan Masyarakat*.